

## DAMPAK SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR KECAMATAN MEDAN BELAWAN

**Susilawati\***

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia  
Email : [susilawati@uinsu.ac.id](mailto:susilawati@uinsu.ac.id)

**Salsa Nabila Ananda**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia  
Email: [salsanabila02ananda@gmail.com](mailto:salsanabila02ananda@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study discusses the importance of clean water and proper sanitation in maintaining public health. The research aims to identify issues related to water sources and sanitation and their impact on skin health. Data collection methods included field observations and interviews with selected respondents. The findings reveal that a significant portion of the community in this area lacks access to adequate fecal disposal facilities. Toilets and sanitation facilities are often built along riverbanks, directly flowing into the sea. Moreover, the use of contaminated water sources, such as untreated river water, increases the risk of skin diseases. In terms of education, the majority of the community has primary-level education, with the primary occupation being fishing. In conclusion, poor sanitation and limited access to clean water significantly affect community health. Skin disorders and other environment-related illnesses are considered common. Therefore, the author recommends several steps to improve access to clean water and proper sanitation. These steps include enhancing clean water infrastructure, raising public awareness about personal hygiene, conducting regular water quality monitoring, constructing hygienic sanitation facilities, and fostering collaboration among stakeholders. This study is expected to provide a better understanding of the issues surrounding clean water and sanitation in the context of public health. The research findings can serve as a basis for planning and implementing programs aimed at improving access to clean water and proper sanitation, thus enabling communities to live in a healthy environment and prevent diseases.*

**Keywords:** Clean Water, Proper Sanitation, Public Health, Skin Diseases, Water Access.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pentingnya air bersih dan sanitasi yang layak dalam menjaga kesehatan masyarakat. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan sumber air dan sanitasi, serta dampaknya terhadap kesehatan kulit. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan dan wawancara dengan responden terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah ini tidak memiliki akses terhadap tempat pembuangan tinja yang layak. Toilet dan tempat MCK umumnya dibangun di atas bantaran sungai, yang mengalir langsung ke laut. Selain itu, penggunaan sumber air yang

terkontaminasi, seperti air sungai yang tidak diolah dengan baik, meningkatkan risiko terjadinya penyakit kulit. Dalam hal pendidikan, mayoritas masyarakat memiliki tingkat pendidikan dasar dan mayoritas bekerja sebagai nelayan. Kesimpulannya, sanitasi yang buruk dan akses terbatas terhadap air bersih mempengaruhi kesehatan masyarakat. Gangguan kulit dan penyakit lainnya yang berasal dari lingkungan dianggap wajar. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan beberapa langkah untuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak. Langkah-langkah tersebut mencakup peningkatan infrastruktur air bersih, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan pribadi, pengawasan kualitas air secara rutin, pembangunan fasilitas sanitasi yang higienis, dan kolaborasi antarstakeholder. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah air bersih dan sanitasi dalam konteks kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perencanaan dan implementasi program-program yang bertujuan meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, sehingga masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang sehat dan terhindar dari penyakit.

**Kata Kunci:** Air Bersih, Sanitasi Layak, Kesehatan Masyarakat, Penyakit Kulit, Akses Air.

## PENDAHULUAN

Sanitasi alam yakni diantara upaya penting dalam memperoleh keadaan alam yang bugar melewati penanganan aspek alam raga nan berpotensi mengacau kesehatan raga serta kelangsungan berjiwa insan, sepadan lewat diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Sanitasi lingkungan juga berperan dalam memastikan lingkungan yang sehat dengan mengendalikan dampak negatif dari faktor-faktor lingkungan fisik tersebut.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kondisi sanitasi yang buruk memiliki dampak negatif yang luas pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup pengurangan keunggulan alam semesta penduduk, polusi sumur minum, peningkatan jumlah masalah mencret, serta penyebaran penyakit lainnya. Peningkatan akses terhadap sarana sanitasi dasar yang memenuhi syarat yakni diantara usaha buat menaikkan kebugaran penduduk. Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa profit rumah tangga dengan jalan masuk sanitasi memadai merasai kenaikan sebesar 2,9% mulai tahun 2019 hingga 2021. Jika dilihat dari segi lokasi, presentase jalan masuk sanitasi memadai di daerah distrik cenderung bertambah panjang dipadankan dengan daerah perdesaan, yaitu sebesar 83,58% dan 75,95%. Peningkatan tersebut juga terlihat di area kampung sebesar 4,78% dan di daerah perkotaan sebesar 1,31%.

Kawasan pantai mampu diklasifikasikan sebagai kawasan bentuk compact yang terdiri dari sebanyak subsystem pengarang, termasuk bentuk ilmu lingkungan (komunitas organik), bentuk ramah, serta bentuk perniagaan. Selaku bersahaja, kawasan pantai dapat informai menjadi kawasan di tengah tanah serta samudra yang saling berinteraksi. Namun, terdapat berbagai definisi yang berbeda terkait dengan

wilayah pesisir, terutama dalam menentukan tenggat kawasan bagus pada tanah meskipun samudra. Berdasarkan UU No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, kawasan pantai secara resmi diartikan menjadi alam pergantian tengah komunitas organik tanah dan samudra yang dikuasai atas alterasi di kedua bidang.

Wilayah pesisir memiliki tantangan, peluang, dan permasalahan yang khas dibandingkan dengan wilayah lainnya. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kebersihan lingkungan. Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan masih terfokus pada aspek perumahan yang layak, penyediaan air bersih, sanitasi keluarga, dan pengelolaan sampah. Menurut data dari Program Sanitasi Air Bank Dunia (WSP), Indonesia menempati peringkat kedua di dunia dengan tingkat kebersihan yang rendah. Bukti mulai PBB membuktikan sebenarnya sekitar 63 juta insan pada Indonesia bukan mempunyai jalan masuk ke fasilitas sanitasi dan memenuhi BAB ke laut, sungai, atau di tanah, seperti yang disampaikan oleh Diela dari Imroatus.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas dampak masalah sanitasi terhadap kesehatan masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Medan Belawan, dengan merujuk pada studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada survei ini, digunakan metode pengumpulan dan analisis data yang dikenal sebagai metode data sekunder. Metode ini juga dikenal sebagai penggunaan bahan dokumenter. Dalam metode ini, peneliti tidak secara langsung mengumpulkan data sendiri, melainkan menggunakan data dan dokumen menelah dibuat sebab bagian berbeda. Bukti inferior nan dipakai dalam survei merupakan bukti prima nan menelah diperoleh atau dikerjakan bertambah terus sebab penampung bukti prima alias bagian berbeda. Bukti tersebut biasanya dipersembahkan dalam wujud bagan atau gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pemeriksaan, bukti disatukan via cara tanya jawab, serta hasilnya membuktikan sebenarnya sebagian besar masyarakat tidak memiliki fasilitas pembuangan tinja/kotoran yang layak. Masyarakat umumnya membangun toilet/tempat MCK di atas bantaran sungai yang langsung mengalir ke laut. Mereka menggunakan air sungai yang melimpah sebagai sumber air untuk mandi dan mencuci, sementara air isi ulang digunakan untuk keperluan memasak dan minum tanpa melalui proses pemanasan hingga mendidih. Sebagian besar masyarakat memiliki pangkat didikan tamatan SD serta SMP, dengan mayoritas mata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat juga kurang mendapatkan sosialisasi mengenai penyakit yang disebabkan oleh masalah sanitasi, sehingga penyakit kulit, diare, dan penyakit lainnya yang berasal dari lingkungan dianggap sebagai sesuatu yang biasa.

Salah satu dampak dari sanitasi lingkungan terhadap kesehatan masyarakat adalah timbulnya gangguan kulit atau penyakit kulit. Untuk menjaga kemurnian kulit, diperlukan kerutinan nan bugar, semacam melindungi kemurnian baju, mandi sebagai sistematis memakai air tawar serta sabun, dengan melindungi kemurnian alam sekitar. Upaya penangkal scabies mampu dilangsungkan dengan melindungi kemurnian diri, yaitu tindakan pribadi alias kumpulan untuk melindungi kebugaran melewati kemurnian diri lewat membimbing keadaan alam serta mencegah ganjalan kepada kulit.

Sumur yakni keadaan risiko terjadinya scabies. Sumur nan ternoda atau meradang mampu meluaskan risiko scabies. Hasil pemeriksaan lapangan menunjukkan bahwa sumur yang digunakan sedang memiliki kualitas yang cacat, terkontaminasi sebab air laut, serta memiliki bau dan sedikit berwarna. Penelitian juga menemukan adanya hubungan signifikan antara kemurnian kulit, kemurnian tangan dan kuku, kemurnian baju, kemurnian tuala, kemurnian ranjang dan seprai, dengan kemurnian sanitasi alam serta rintihan scabies.

### **Air Tawar serta Sanitasi Layak**

Air tawar serta sanitasi memadai yakni keperluan asas bagi insan. Ketersediaan air tawar serta sanitasi memadai telah diakui demi isi asal mula acara Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 di sektor lingkungan hidup. SDGs Tujuan ke-6 menetapkan komitmen internasional akan berhasil jalan masuk universal terhadap air tawar dan sanitasi memadai. Pada tahun 2012, PBB juga mengakui air tawar serta sanitasi selaku HAM menempuh Resolusi Majelis Umum No. 64/292. Komentar Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa Nomor 15 menjelaskan bahwa hak atas air memberikan setiap individu hak untuk mendapatkan air memadai, tenram, bisa dicapai sebagai raga, serta memadati standar kebersihan.

### **Rumah Tangga serta Sumur Minum yang Memadai**

Profit rumah tangga serta jalan masuk kepada sumur minum yang memadai, menurut definisi Badan Pusat Statistik (BPS), memilih rumah tangga nan memperoleh air minum per mata air seperti air leding eceran/meteran, air hujan, perigi aman, atau perigi aman melalui jangka minimum 10 m per tempat pembendungan limbah atau tinja. Persentase ini dihitung sebagai perbandingan celah total rumah tangga dengan jalan masuk kepada sumur minum yang memadai dengan total rumah tangga, diterangkan berdasarkan persentase (%). Eksepsi memikirkan air minum, penghitungan jalan masuk kepada air minum yang memadai oleh Badan Pusat Statistik serta memikirkan sumur akan keperluan menggoreng, bersiram, membersihkan, dan aktivitas lainnya.

### **Rumah Tangga dengan Sanitasi Memadai**

Profit rumah tangga dengan jalan masuk kepada fasilitas sanitasi yang memadai juga dihitung sebagai kesetaraan jarak total rumah tangga dengan saluran

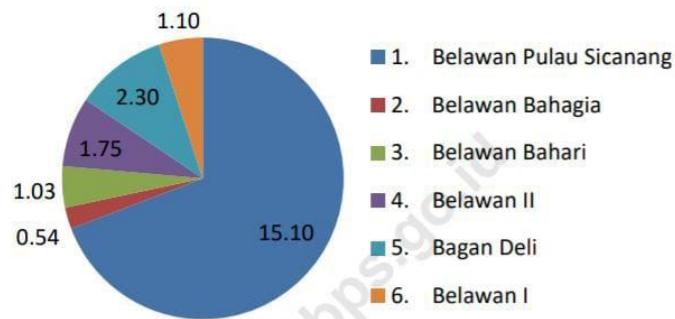
akan layanan sanitasi memenuhi standar kesehatan serta total rumah tangga, diperlihatkan persentase (%). Sarana sanitasi yang memadai yaitu sarana dipakai bagi rumah tangga individual alias serentak serta rumah tangga berbeda yang menyeluruh serta jamban jongkok, dan memiliki WC bermotif septic tank alias Wastewater Treatment Plant (WWTP).

### Sanitasi Medan Belawan

**Gambar 1.** Peta Kecamatan Medan Belawan



**Gambar 2.** Luas Wilayah tiap kelurahan Kecamatan Medan Belawan, 2020 (Km<sup>2</sup>)



**Gambar 3.** Total Masyarakat per kelurahan se Kecamatan Medan Belawan, 2020



**Tabel 1.** Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Umur		
< 35 tahun	39	62,9
> 35 tahun	23	37,1
Pendidikan		
SD	12	19,4
SMP	26	41,9
SMA	23	37,1
Sarjana	1	1,6
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	40	64,5
Karyawan	7	11,3
swasta	13	21
Wirausaha	1	1,6
Pedagang		
Nelayan		
Umur anak		
< 5 tahun	3	12,9
> 5 tahun	9	87,1
Gender		
Lelaki	32	51,6
Wanita	30	48,8
Personal hygiene		
Buruk	24	38,7
Baik	38	61,3
Sanitasi lingkungan		
Tidak memenuhi syarat (TMS)	26	41,9
Bersyarat	36	58,1

Pengetahuan sanitasi	38,5
Pengetahuan baik	67,3
Pengetahuan buruk	
Infeksi penyakit kulit	21      33,39
Sakit	41      66,1
Sehat	

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai air bersih, sanitasi, dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, terdapat beberapa temuan penting. Pertama, sumber air yang tercemar atau terkontaminasi merupakan faktor risiko penting dalam terjadinya penyakit kulit. Kualitas kali serta dimanfaatkan buat mandi serta membasuh kurang memadai, dan penggunaan air isi ulang tanpa proses memasak yang memadai juga menyebabkan masalah kesehatan. Selain itu, adanya kaitan bermakna antara transparansi kulit, sanitasi lingkungan, serta ganjalan skabies menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan secara menyeluruh.

## Saran

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dilakukan tindakan yang berniat meningkatkan saluran tentang air bersih serta sehat. Beberapa saran akan dapat diberikan yaitu:

1. Promosi peluang air bersih: Pemerintah serta lembaga terkait harus bekerja sama untuk memastikan pasokan air bersih yang cukup dan aman bagi masyarakat. Ini dapat mencakup pengembangan infrastruktur air bersih, pemeliharaan sumber air yang ada, dan perlindungan terhadap sumber air dari pencemaran.
2. Peningkatan kesadaran dan pendidikan: Kampanye dan program edukasi mesti digarap demi memajukan ingatan penduduk hendak gentingnya kebersihan pribadi, sanitasi lingkungan, dan dampaknya terhadap kesehatan. Pendidikan mengenai kebersihan tangan, penggunaan air bersih, dan pengelolaan limbah harus ditekankan dalam komunitas.
3. Pengawasan kualitas air: Pemerintah dan instansi terkait harus memperketat pengawasan terhadap kualitas air, terutama air yang digunakan untuk konsumsi dan kegiatan sehari-hari. Pengujian secara rutin harus dilakukan untuk memastikan bahwa air yang digunakan oleh masyarakat memenuhi standar kebersihan dan aman bagi kesehatan.
4. Pendirian fasilitas sanitasi: Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan akses terhadap sarana higienis seimbang, seperti pembangunan kloset sehat dan

tangki septik memadai. Ini akan membantu mengurangi kontaminasi air dan penyakit yang terkait dengan sanitasi yang buruk.

5. Kolaborasi antarstakeholder: Kerjasama para pemerintah, lembaga non-pemerintah, komunitas, dan sektor swasta sangat penting dalam memetik saluran air bersih serta sehat cukup. Dalam mengatasi masalah ini, semua pihak harus berkomitmen untuk bekerja sama dan saling mendukung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gusti, Aria. 2023. Sanitasi dan Perilaku Prolingkungan di Pasar Tradisional. Deepublish, Yogyakarta. 11-12.
- Herniwanti. 2020. Kesehatan Lingkungan (Ide Riset dan Evaluasi Kesling Sederhana). Forum Pemuda Aswaja, Nusa Tenggara Barat. 42-43.
- Kecamatan Medan Belawan dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Permana, Meiki. 2021. Degradasi Lingkungan. Nas Media Pustaka, Sulawesi Selatan. 33-34.
- Permanasari, Arlina dan Maya IN. 2021. Infrastruktur Air dan Konflik Bersenjata. Media Sains Indonesia, Bandung. 117-119.
- Ritonga MDR dan Susilawati. 2022. Masalah Sanitasi di Wilayah Pesisir Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. 1: 1049-1050.
- Rustiadi, Ernan. 2018. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta. 38-39.
- Silalahi MI, dkk. 2022. Infeksi Penyakit Kulit pada Anak dan Determinannya. *Jurnal Prima Medika Sains*. 4: 28-29.